

ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MASJID JAMI' ISLAMIYAH

Ahmad Tarmidzi

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
email:

Ian Kurniawan

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi
email:

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji untuk mengetahui system pengelolaan keuangan mesjid, bagaimana system pelaporan keuangan serta akuntabilitasnya dan untuk mengetahui apakah pelaporan yang digunakan pada Mesjid Jami'Islamiyah sudah sesuai dengan PSAK 109. Obyek dari penelitian ini adalah Yayasan Mesjid Jami'Islamiyah Kel Tambak Sari Kec Jambi Selatan. Hipotesis yang pertama Diduga sisitem pengelolaan keuangan mesjid Jami'Islamiyah sudah baik Kedua, Diduga sudah adanya system Akuntabilitas pelaporan keuangan mesjid Jami'Islamiyah.Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data data keuangan yang didapat dari Yayasan Mesjid Jami'Islamiyah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif Kualitatif yang hanya menganalisis melalui wawancara dengan pengurus mesjid dan menganalisis laporan yang dibuat oleh pengurus mesjid.Maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Sistem pelpaoran keuangan pada mesjid Jami'Islamiyah masih menggunakan metode sederhana yang hanya mencatat arus kas uang keluar masuk sebagai bukti kinerja dari para pengurus. (2) Meskipun pencatatatan aruskas masih sederhana namun dalam parakteknya ini dapat berjalan dengan baik dan lancar dan tidak pernah ditemukan masalah karena pengurus melakukan pelaporan disetiap bulannya kepada pengurus mesjid dan jamaah mesjid lainnya sehingga adanya transparansi terhadap pengurus lainnya dan masyarakat. (3) BAZ yayasan Mesjid Jami'Islamiyah belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan akuntansi keuangan zakat (PSAK) 109 karena untuk penyusunannya BAZ Mesjid Jami' Islamiyah hanya mengacu sesuai arahan dan kebutuhan dari badan amiltersebut yang bentuknya masih berupa laporan penerimaan dan penyaluran zakat.

Kata-kata Kunci : Akuntabilitas, Laporan Keuangan, PSAK 1

I. Pendahuluan

Organisasi sektor publik saat ini dituntut untuk mampu mengefisienkan biaya ekonomi maupun biaya sosial yang dikeluarkan untuk suatu aktivitas yang dilakukan. Berbagai tuntutan tersebut akhirnya membuat akuntansi sebagai suatu ilmu yang dibutuhkan untuk membantu organisasi mengelola semua urusan-urusan yang berhubungan dengan publik.Hal ini memunculkan suatu ilmu akuntansi yang saat ini dikenal oleh masyarakat sebagai akuntansi sektor publik.

Pada dasarnya yayasan bukanlah suatu istilah yang asing didengar oleh masyarakat saat ini. Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.¹ Masyarakat cenderung memilih bentuk yayasan karena proses pendiriannya sederhana, tanpa memerlukan pengesahan dari pemerintah, serta persepsi masyarakat bahwa yayasan bukan merupakan subjek pajak. Kegiatan-kegiatan yang pada umumnya dilakukan oleh yayasan antara lain adalah memberikan santunan kepada anak yatim piatu, memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, kepada orang-orang yang sedang menderita suatu penyakit, memberikan beasiswa kepada anak yang berasal dari golongan tidak mampu, memberikan bantuan kepada korban bencana, dan lain sebagainya.

Umumnya transaksi pada yayasan dapat dibedakan dengan organisasi laba yaitu dengan adanya transaksi penerimaan sumbangan. Namun dalam praktek yang ada di masyarakat hal ini sering kali berbeda dan beragam. Pada organisasi nirlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak. Karena biasanya organisasi nirlaba ini didirikan oleh beberapa orang maupun kelompok. Modal untuk mendirikan organisasi nirlaba ini juga bisa didapatkan melalui hutang. Sedangkan untuk kebutuhan operasionalnya bisa didapatkan dari pendapatan atau jasa yang diberikan. Namun hal ini berakibat pengukuran jumlah dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran yang penting bagi para pemakai dari laporan keuangan yayasan tersebut, misalnya seperti donator, kreditur maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Yayasan semacam ini memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan organisasi laba (swasta).

Yayasan merupakan salah satu contoh dari organisasi nirlaba. Seperti halnya organisasi laba, organisasi nirlaba juga membutuhkan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatannya. Guna memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat maka yayasan juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada. Di jaman globalisasi seperti sekarang ini akuntansi juga dapat digunakan yayasan untuk membantu dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting dibidang keuangan. Keputusan yang telah diambil tidak hanya berpengaruh kepada kondisi keuangan yang ada di yayasan, namun juga pihak-pihak yang berkepentingan dengan yayasan. Bentuk konkret yang dilakukan oleh yayasan adalah dengan cara membenahi administrasinya serta mempublikasi laporan keuangannya setiap tahun.

Akuntansi dibutuhkan oleh yayasan untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pada yayasan itu sendiri. Sistem pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan pelaporan yang

¹ Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 16 tahun 2001

baik pula. Sama halnya dengan mesjid Jami'Islamiyah Jambi juga sangat membutuhkan sistem pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pada umumnya.

Banyak perkembangan baru yang terkait dalam bidang ekonomi, seperti masalah mata uang, pola transaksi perdagangan dan sebagainya. Semuanya adalah hal baru yang perlu dikaji.² Islam ternyata melalui Al-Quran, Allah sudah menggariskan bahwa konsep akuntansinya adalah penekanan pada pertanggungjawaban atau accountability. Hal ini dapat dilihat dalam surah Al-quran³ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَادَيْتُمْ بِدُعَائِكُمْ فَأَجْلِسُوا فَاكْتُبُوا هُوَ لَكُمْ تَنْبِيْهُكُمْ أَنْتِبَ الْعَدُوَّ لَا يَأْبَا كِتَابُ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهَا اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ لِيُفْلِلَ الَّذِينَ لَا يَحْقُقُونَ لَيْتَقَالُ الْهَرُّ هُوَ لَا يَحْسُمُنَّ هَشِيْبَةً فَإِنْ كَانُوا يَدْعُونَ بِهَا حَقْسُوهَا وَضَعِفَاءُ لَا يَسْتَطِيعُونَ أَنْ يُمْسِكُوا هُوَ قَلْبُهُمْ لَعَلَّوْا لِيُفْلِلَ الْعَدُوَّ اسْتَنْبَهُوا شَهِيْدًا يَنْبَغِيْكُمْ جَالِكًا فَلَمْ يَكُنْ نَارَ خَلِيْفَةٍ جُلُوْا أَمْرًا أَنْتُمْ مَنَنْتُمْ ضَوْفًا نَمَالًا شَهَادَةً أَنْتُمْ ضَلَّحْتُمْ إِحْدَاهُمَا أَلَا خَرُّوْا لَا يَأْبَا اللَّهُ هَذَا إِذَا مَا عُوُوْا وَتَسَامَعُوا أَنْتُمْ كُتِبُوا هُصْغِيرُ الْوُكْبِيرِ الْبَالَا جَلَدًا كَمَا فَطَسْتُ عِنْدَ اللَّهِ أَقْوَمًا لِّشَهَادَةٍ أَنْتُمْ لَا تَرَوْنَ تَابُوا أَلَا أَنْتُمْ تَنْجَحُوا رَفَاحِصَ تَنْدِيرُ وَنَهَايْنِكُمْ فَأَيْسَعِيْكُمْ جُنَاحًا لَا تَكْتُبُوا هُوَ أَشْهَدُ إِذَا تَبَايَعْتُمْوْا لِيُضَارَّ كَاتِبُوْا لِشَهِيْدٍ أَنْتُمْ تَفْعَلُوْا فَإِنِ هُوَ فَيْقُكُمْ وَاقِفُوا اللَّهُ يُعَلِّمُكُمْ اللَّهُ أَهْلُ الْكُشَىءِ عَلِيمٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengerjakannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang berutang itu mengimlakkan apa yang ditulis itu, dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah tuhan nya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akal atau lemah keadaannya atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah wakilnya mengimlakkan dengan jujur dan persaksikanlah dengan 2 orang saksi dari orang laki-laki diantara kamu dan seterusnya...”.(Q.S al-Baqarah :282)

Dalam ayat tersebut dijelaskan kewajiban bagi umat islam untuk menulis setiap transaksi yang masih belum tuntas atau *not completed*. Dalam ayat ini jelas di sebutkan bahwa diperintahkan untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya perintah ini di tekankan pada kepentingan pertanggungjawaban agar pihak yang terlibat dalam transaksi ini tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik dan adil sehingga perlu para saksi.

Anggapan terhadap akuntansi islam ini tentu masih banyak dipertanyakan orang. Sama halnya pada masa lalu orang menanyakan apakah ada ekonomi islam. Hal ini lumrah saja dan sangat bergantung pada batasan dan definisi yang dipakai dan kejujuran ilmiah atau pengetahuan dari masing-masing pencetus itu.⁴

² Muhammad, "*Dasar-Dasar Keuangan Islami*", (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), hlm.1

³ Al-Baqarah (2) : 282

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *"Akuntansi Islam"*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara :2004) hlm. 5

Sebagai salah satu lembaga non profit yang melaksanakan sistem akuntansi ialah salah satunya Masjid Jami' Islamiyah, Masjid yang terletak di RT.14 Kel. Tambak Sari, Kec. Jambi Selatan ini sudah berdiri +- 15 tahun. Masjid ini merupakan salah satu masjid yang terbesar di kelurahan Tambak Sari, adapun sistem pelaporan keuangan yang di miliki oleh mesjid Jami'Islamiyah adalah:

Tabel 1
RINGKASAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS
BULAN JANUARI 2015

DEBET	
Saldo kas tanggal 31 Desember 2014	Rp 42.363.240,00
Penerimaan kotak amal Jum'at	Rp 7.947.000,00
Penerimaan kotak amal pembangunan Mesjid	Rp 5.345.000,00
Penerimaan Donatur Mesjid	Rp -
Penerimaan Lain-lain	Rp 509,00
JUMLAH DEBET	Rp 55.655.749,00
KREDIT	
Pengeluaran rutin Shalat Jumat	Rp 1.200.000,00
Sarana dan prasarana Mesjid	Rp 3.500.000,00
Pengeluaran pengajian rutin minggu sore	Rp 600.000,00
Pengeluaran Lain-lain	Rp 1.532.000,00
Saldo kas tanggal 31 Januari 2015	Rp 48.823.749,00
JUMLAH KREDIT	Rp 55.655.749,00

Sumber: Laporan Keuangan Mesjid Jami isalamiyah 2015

Dari data laporan keuangan bulan januari 2015 pada tabel 1, terdapat saldo sebesar Rp. 55.655.749 dan angka ini merupakan dana yang cukup besar untuk dikelola pengurus masjid. Oleh karena itu diperlukan tata kelola keuangan yang baik sehingga menciptakan akuntabilitas pada laporan keuangan tersebut.

Dalam hal mengelola keuangan masjid pada prinsipnya tidak ada perbedaan dengan pengelolaan lembaga keuangan yang lain, yaitu mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara tertib dan dapat dipertanggungjawabkan secara periodik kepada segenap jajaran pengurus dan jamaah masjid. Demikian pula agar jamaah puas dan senang berinfaq,

sebaiknya laporan penerimaan dan pengeluaran disiarkan secara rutin dan terbuka kepada seluruh jamaah pada setiap Jumat dan waktu-waktu lain seperti pada momentum shalat Id atau saat penyelenggaraan hari-hari besar Islam.

Dilihat dari pelaporan keuangan diatas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mesjid Jami Islamiyah dapat dikatakan cukup baik dan cukup transparansi dan memiliki akuntabilitas yang cukup, dimana setiap pelaporan keuangan selalu di laporkan secara baik dan trasnparan kepada seluruh jamaah dan pengurus mesjid di waktu dan momentum yang telah ditentukan.

Sumber pemasukan masjid umumnya bersumber dari Zakat, infaq , shadaqah, dan wakaf. Tetapi yang terlihat pada tabel 1 tidak terperinci secara detail besaran Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakafnya. Oleh karena banyak macam sumber pemasukannya, administrasi pengelolaan keuangan masjid harus menyediakan kolom pos pemasukan keuangan minimal empat sumber pemasukan tersebut, sehingga jelas formulasi pemberdayaannya, misalnya pada sumber zakat sudah jelas rincian mustahiqnya. Adapun mengenai infaq dan shadaqah, pengurus dapat leluasa penggunaanya untuk membiayai operasional masjid, sedangkan sumber dana dari wakaf harus sesuai dengan tujuan wakaf yang diinginkan oleh yang berwakaf

Bila hal tersebut sudah dilakukan, maka yang perlu difikirkan bersama oleh pengurus adalah meningkatkan jumlah pemasukan, baik yang bersumber dari Ziswaf rutin dan pemasukan dari hasil investasi amal usaha masjid agar kebutuhan operasional masjid yang cenderung meningkat seluruhnya tercukupi.

Terhadap pemasukan yang bersumber dari hasil investasi amal usaha masjid inilah sering terabaikan, lantaran banyaknya keterbatasan pengurus masjid yang tidak dapat focus mengelolanya karena bukan pekerjaan utama, dan biasanya hanya bersifat "keterpanggilan sosial dakwah sambilan" yang tidak jelas jam kerjanya. Padahal sumber pemasukan dari hasil investasi amal usaha ini mampu mendulang kecukupan biaya operasional masjid seperti biaya marbot, listrik, perawatan, alat tulis dan kebutuhan rutin lainnya.

Wakaf Center dengan produk Wakaf Uang Tunai sebenarnya dapat dijadikan sebagai instrument investasi amal usaha bagi setiap pengurus masjid terutama bagi mereka yang tidak sanggup mengelolanya secara focus dan professional disebabkan keterbatasan waktu tersebut. Bahkan dengan adanya kerjasama Wakaf Center pada produk wakaf uang tunai yang dijarah oleh pengurus masjid tersebut dapat meringankan dan menghasilkan hasil investasi yang dapat membiayai biaya operasional masjid baik jangka pendek, menengah dan panjang dari generasi ke generasi pengurus penerusnya.⁵

Di bidang keuangan sebagai salah satu masjid yang terbesar di kel tambak sari, pengrus Masjid Jami' Islamiyah sudah selayaknya melaksanakan

⁵ <http://wakafcenter.com/baca-mengelola-keuangan-masjid.html>, akses 6 Januari 2016.

akuntansi keuangan. Yang bertujuan untuk melakukan pencatatan, penggolongan, perhitungan secara benar dan relevan terhadap setiap transaksi yang terjadi.

II. Kerangka Teori

1. Sistem Informasi Keuangan

Analisis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan bagi suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari pekerjaan bagain pembukuan.Selanjutnya laporan keuang tersebut digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan.Dengan demikian untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil hasil yang dicapai oleh perusahan diperlukan adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, lporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam bebrbagai cara misalnya sebagai arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta meteri penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informais keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahn harga.⁶

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menganalisa laporan keuangan yang lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih akurat, dan disajikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan Laporan keuangan adalah sebagai berikut :”Laporan finansill (financial statement) memberikan ikhtiar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu saat sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi/laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun”.⁷

Laporan keuangan adalah sebagai berikut : “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.⁸ Analisis laporan keuangan yaitu “Analisis adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikasi atau yang mempunyai makna

⁶ Munawir, “*Analisis Laporan Keuangan*” (Yogyakarta, Liberty,2004), hlm. 2

⁷ Bambang eriyanto, “*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*” (Yogyakarta, BPFE, 2001), Hlm. 331

⁸ Harahap, “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*” (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 105

antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.⁹ “Analisis laporan keuangan adalah mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu set laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk memahami secara lebih mendalam data-data di dalam laporan keuangan

Objek Analisis Laporan Keuangan

Objek analisis laporan keuangan meliputi :¹⁰

a. Analisis Neraca

Analisis Neraca merupakan refleksi hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya. Dalam analisis neraca disorot mutu dan kecukupan aktiva, dan modal serta hubungan antara ketiganya, apakah ada yang dilebih-lebihkan antara satu dengan yang lain.

b. Analisis Laba Rugi

Analisis Laba Rugi merupakan media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha, kemampuannya memperoleh laba efektifitas operasinya. Dalam analisis laba rugi disorot tern penjualan, harga pokok produksi, biaya overhead, margin yang diperoleh (margin laba), mutu laba. Poin-poin ini dapat diperbandingkan dengan rata-rata prestasi perusahaan sejenis atau perusahaan tertentu yang dianggap sebagai saingan atau yang berprestasi baik.

c. Analisis Arus Kas

Analisis Arus Kas dapat menunjukan pergerakan arus kas dari mana sumber kas diperoleh dan kemana dialirkan. Biasanya dalam laporan arus kas sumber dan penggunaan kas diperoleh dari tiga sumber : Operasional, Pembiayaan, dan Investasi. Dari struktur arus dana dapat dilihat kemampuan dana operasional yang dipakai dan disetor untuk modal kerja.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :¹¹

1. “Memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat di laporan keuangan biasa.
2. Menggali informasi yang tidak tampak secara *explicit* dari suatu laporan keuangan yang berada di balik laporan keuangan.
3. Mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
4. Membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen

⁹ *Ibid, p, Hlm. 106*

¹⁰ *Ibid, p, Hlm. 198*

¹¹ *Ibid, p, hlm, 195*

intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model- model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, *rating*.
6. Memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain, apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain
 - a) Menilai prestasi perusahaan
 - b) Memproyeksikan keuangan perusahaan
 - c) Menilai kondisi keuangan masalalu dan masa sekarang dan aspek waktu tertentu:
 - 1) Posisi keuangan (aset, neraca, dan modal)
 - 2) Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)
 - 3) Likuiditas
 - 4) Solvabilitas
 - 5) Aktivitas
 - 6) Rentabilitas dan profitabilitas
 - 7) Indikator pasar modal
 - d) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
 - e) Melihat komposisi struktur keuangan dan arus dana
7. Menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis
8. Membandingkan ituasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri atau standar ideal
9. Memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuntungan, dan sebagainya
10. Memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.”

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut ¹²

- 1) “Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode analisis laporan keuangan dengan cara memperbandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah;
 - b) enaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah; Kenaikan atau penurunan dalam persentase;
 - c) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio;
 - d) Persentase dari total
- 2) *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase, adalah suatu

¹² Munawir “*Analisis Laporan Keuangan*” (Jogyakarta, Liberty, 2004) hal. 36-37.

periode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangannya apakah menunjukkan tendensi tetap naik, atau turun.

- 3) Laporan dengan persentase perkomponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisis sumber penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisis rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos- pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.
- 8) Analisis *breakeven*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tidak menderita kerugian, tetapi juga belum tentu memperoleh keuntungan.

2. Akuntabilitas

Isu akuntabilitas akhir-akhir ini semakin gencar dibicarakan seiring dengan adanya tuntutan masyarakat akan pendidikan yang bermutu. Bahkan resonansinya semakin keras, sekeras tuntutan akan reformasi dalam segala bidang. Ini membuktikan bahwa kecenderungan masyarakat pada masa kini berbeda dengan masa lalu.

Akuntabilitas adalah Sebagai bentuk kewajiban mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik¹³

Akuntabilitas menjadi dua macam yaitu:¹⁴

1. Akuntabilitas Vertikal (Internal)

¹³ Mardiasmo, "Akuntansi Sektor Publik", (Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 2009), hlm 61

¹⁴ *Ibid*, p, hlm 21

Akuntabilitas vertikal (Internal) merupakan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggung jawaban unit-unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah, pertanggung jawaban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, dan pemerintah pusat kepada MPR.

2. Akuntabilitas Horizontal (Eksternal)

Akuntabilitas horizontal (eksternal) melekat pada setiap lembaga Negara sebagai suatu organisasi untuk mempertanggungjawabkan semua amanat yang telah diterima dan dilaksanakan ataupun perkembangannya untuk dikomunikasikan kepada pihak eksternal (masyarakat luas).

Akuntabilitas Finansial merupakan pertanggung jawaban lembaga publik dalam menggunakan uang publik secara ekonomi, efisien dan efektif tidak ada pemborosan serta korupsi. Akuntabilitas finansial mengharuskan lembaga-lembaga publik untuk membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja finansial organisasi kepada pihak luar¹⁵. Akuntabilitas ini sangat penting karena pengelolaan keuangan publik akan menjadi sorotan utama masyarakat dan akuntabilitas instansi pemerintah di Indonesia mengenai aspek finansial diatur dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 1 tahun 2004 tentang perbendaharaan Negara. Kedua Undang-undang tersebut berserta Standar Akuntansi Pemerintahan mewajibkan instansi pemerintah selaku pengguna anggaran untuk menyusun laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban pengelolaan keuangan. Laporan yang harus dijadikan oleh instansi pemerintah menurut permendagri No. 13 Tahun 2006 adalah:

a. Laporan Keuangan untuk SKPKD terdiri dari

1. Neraca
2. Laporan Arus Kas
3. Laporan Realisasi Anggaran
4. Catatan Atas Laporan Keuangan

b. Laporan Keuangan untuk SKPD terdiri dari

1. Neraca
 2. Laporan Realisasi Anggaran
 3. Catatan Atas Laporan Keuangan
- Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Laporan-laporan ini akan menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh publik untuk melihat dan mengevaluasi kinerja keuangan instansi pemerintah.

Akuntansi sektor publik memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong terciptanya akuntabilitas finansial. Informasi keuangan

¹⁵Mahmudi, "Manajemen Kinerja Sektor Publik". UPP STIM YKPN Jurnal Akuntansi

merupakan produk akuntansi yang sangat powerful untuk mempengaruhi pengambilan keputusan, meskipun informasi keuangan bukanlah satu-satunya informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Informasi merupakan bahan dasar untuk proses pengambilan keputusan untuk menghasilkan produk berupa keputusan. Dalam organisasi sektor publik keputusan yang diambil harus memahami prinsip akuntabilitas publik terutama dengan akuntabilitas kebijakan oleh karena itu kualitas berupa keakuratan, transparansi, ketepatan waktu, relevansi, dan keandalan informasi sangat mempengaruhi kualitas keputusan dan akuntabilitas karena akuntabilitas finansial berhubungan dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan.¹⁶

3. Konsep Akuntansi Zakat dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah

Akuntansi suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan.¹⁷ Akuntansi (*accountancy*) berasal dari akar kata *to account*, yang artinya adalah menghitung. Secara teknis, akuntansi diartikan sebagai proses pencatatan (*recording*), pengklasifikasian (*classifying*), pemeriksaan (*summarizing*) transaksi keuangan yang diukur dalam satuan uang, serta pelaporan (*reporting*) hasilnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka tujuan akuntansi zakat menurut AAS-IFI (*Accounting & Auditing Standard for Islamic Financial Institution*) adalah menyajikan informasi mengenai ketaatan organisasi terhadap ketentuan syari'ah Islam, termasuk informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran yang tidak diperbolehkan oleh syari'ah, bila terjadi, serta bagaimana penyalurannya. Berdasarkan tujuan tersebut maka memperlihatkan betapa pentingnya peran Dewan Syari'ah (mengeluarkan opini syariah)¹⁸

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi Akuntan di Indonesia telah membuat standar akuntansi keuangan zakat dan infak/sedekah. Standar tersebut dimuat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. PSAK No.109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah dibuat untuk menjadi pedoman entitas amil zakat dan infak/sedekah dalam membuat laporan

¹⁶Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara

¹⁷ Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo." *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk kuntansi & Manajemen*". (Yogyakarta, BPFE UGM, 2012), hlm 17

¹⁸ Umah, Ummi Khirul. 2011." *Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi pada LAZ DPU DT Cabang Semarang)*". Skripsi. (Semarang: Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011)

keuangan dalam rangka memberikan informasi pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah.¹⁹

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi Akuntan di Indonesia telah membuat standar akuntansi keuangan zakat dan infak/sedekah. Standar tersebut dimuat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. PSAK No.109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah dibuat untuk menjadi pedoman entitas amil zakat dan infak/sedekah dalam membuat laporan keuangan dalam rangka memberikan informasi pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah.

Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam yang juga merupakan salah satu kewajiban yang mendasar dalam Islam. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan pertumbuhan sosial ekonomi yang seimbang, dan untuk memurnikan jiwa dan kekayaan seseorang sehingga kekayaan mereka diberkati oleh Allah SWT (Tuhan). Zakat tentunya memiliki beberapa karakteristik, dan karakteristik tersebut tercantum di dalam PSAK No. 109 yang menjelaskan beberapa macam karakteristik zakat.²⁰

1. Zakat merupakan kewajiban syariah yang harus diserahkan oleh muzakki kepada *mustahiq* baik melalui amil maupun secara langsung. Ketentuan zakat mengatur mengenai persyaratan *nisab*, *haul* (baik yang periodik maupun yang tidak periodik), tarif zakat (*qadar*), dan peruntukannya.
2. Infak/sedekah merupakan donasi sukarela, baik ditentukan maupun tidak ditentukan peruntukannya oleh pemberi infak/sedekah.
3. Zakat dan infak/sedekah yang diterima oleh amil harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik.

a. Pengakuan

Zakat

Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima.

Infak/sedekah

Infak/sedekah yang diterima diakui sebagai dana infak/sedekah terkait atau tidak terkait sesuai dengan tujuan pemberi infak/sedekah sebesar:

- a. jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas,
- b. nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas

a. Pengukuran

Zakat

Zakat yang diterima dari *muzakki* diakui sebagai penambah dana zakat :

¹⁹Ikatan Akuntansi Indonesia. "Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah". Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2008

²⁰ Menurut Abdullah. "International journal of Science Commerce and Humanities". Universiti Sultan ZainalAbidin. MalaysiaJurnal Volume 2 No 3 Tahun 2014

- a. jika dalam bentuk kas maka sebesar jumlah yang diterima,
- b. jika dalam bentuk nonkas maka sebesar nilai wajar aset nonkas tersebut.

Infak/sedekah

Infak/sedekah yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas. Aset nonkas dapat berupa aset lancar atau tidak lancar. Aset tidak lancar yang diterima oleh amil dan diamanahkan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya dan diakui sebagai aset tidak lancar infak/sedekah. Penyusutan dari aset tersebut diperlakukan sebagai pengurang dana infak/sedekah terikat apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan oleh pemberi.

b. Penyajian

Pengurang dana infak/sedekah terikat apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan oleh pemberi.

c. Pengungkapan

Zakat

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada:

- c. kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima
- d. kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan
- e. metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset nonkas
- f. rincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahiq, dan
- g. hubungan istimewa antara amil dan mustahiq yang meliputi:
 - sifat hubungan istimewa,
 - jumlah dan jenis aset yang disalurkan, dan
 - presentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode

Infak/sedekah

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi infak/sedekah, tetapi tidak terbatas pada:

- a) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan infak/sedekah berupa aset nonkas,
- b) Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan infak/sedekah, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan,
- c) Kebijakan penyaluran infak/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima,
- d) Keberadaan dana infak/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, maka harus diungkapkan jumlah dan

- persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya,
- e) hasil yang diperoleh dari pengelolaan yang dimaksud di huruf (d) diungkapkan secara terpisah,
 - f) Penggunaan dana infak/sedekah menjadi aset kelolaan yang diperuntukkan bagi yang berhak, jika ada, jumlah dan persentase terhadap seluruh penggunaan dana infak/sedekah serta alasannya,
 - g) Rincian jumlah penyaluran dana infak/sedekah yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung oleh penerima infak/sedekah,
 - h) Rincian dana infak/sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat, dan
 - i) Hubungan istimewa antara amil dengan penerima infak/sedekah yang meliputi:
 - sifat hubungan istimewa,
 - jumlah dan jenis aset yang disalurkan; dan
 - presentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.

Selain membuat pengungkapan di atas, amil mengungkapkan hal-hal berikut:

- a. keberadaan dana nonhalal, jika ada, diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya, dan
- b. kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah.

Komponen Laporan Keuangan PSAK No. 109

Dalam PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat, infaq/sedekah terdapat beberapa komponen laporan keuangan yang harus dibuat oleh amil secara lengkap yang terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.”²¹

1. Neraca

“Neraca merupakan pembagian lancar dengan tidak lancar dan jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan menyajikan aktiva lancar terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban jangka pendek terpisah dari kewajiban jangka panjang kecuali untuk industri tertentu yang diatur dalam PSAK khusus. Aktiva lancar disajikan menurut urutan likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya.”²²

2. Laporan Laba Rugi

Pengertian laporan laba rugi adalah: “Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan

²¹*Ikatan Akuntan Indonesia 2004, hal 1.3*

²²*Ikatan Akuntan Indonesia 2004, hal 1.9*

laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut :²³

1. Pendapatan
 2. Laba rugi usaha
 3. Beban pinjaman
 4. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas ;
 5. Beban pajak ;
 6. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
 7. Pos luar biasa
 8. Hak minoritas ;
 9. Laba atau Rugi bersih Periode Berjalan
3. Laporan Perubahan Ekuitas
- Pengertian laporan perubahan ekuitas yaitu: "Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan."²⁴
4. Laporan arus kas
- Mengenai laporan arus kas adalah sebagai berikut: "Tujuan pernyataan ini adalah member informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi."²⁵
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
- Catatan keuangan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.²⁶

III. METODE PENELITIAN

²³ Ikatan Akuntan Indonesia 2004, hal 1.4

²⁴ Ikatan Akuntan Indonesia 2004, hal 1.7

²⁵ Ikatan Akuntan Indonesia 2004, hal 2.2

²⁶ Ikatan Akuntan Indonesia 2004, hal 1.8

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih sebagai bahan studi kasus ialah Masjid Jami' Islamiyah yang bertempat di RT.14 Kel. Tambak Sari Kec. Jambi Selatan. Adapun alasan dipilihnya Masjid ini sebagai objek studi kasus penelitian ialah dengan meningkatnya pendapatan tiap bulan yang signifikan baik itu dari infaq, sedeqah, zakat maupun yang lainnya. Dan juga dilatarbelakangi oleh tempatnya yang berdekatan dengan Masjid lainnya tetapi tidak mengurangi pendapatan tiap bulannya

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis laporan keuangan, maka pendekatan yang akan digunakan ialah kualitatif karena penelitian ini akan menganalisis sistem pengelolaan keuangan salah satu lembaga non profit yaitu masjid. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam bagaimana pengelolaan keuangan yang baik serta dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini mengangkat sebuah fenomena yang terjadi dalam lingkup Masjid Jami' Islamiyah. Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan naturalistic untuk menemukan pemahaman mengenai fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti harus lebih fokus pada prinsip dasar fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial, yang nantinya akan dianalisis dengan teori yang sudah ada dalam informan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa data time series yaitu data yang sudah tersedia pada lembaga-lembaga mesjid Jami' Islamiyah

2. Sumber data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder:

1) Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya.²⁷

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi.²⁸Data sekunder dapat berupa catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan

²⁷ *Ibid.*, hlm. 101

²⁸ *Ibid.*, hlm 102

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan observasi secara langsung serta wawancara secara mendalam kepada informan dan dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap untuk data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam, sedangkan wawancara merupakan komunikasi secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan objek penelitian atau dengan pengurus masjid itu sendiri.²⁹

4. Metode Analisis Data

Analisis data memiliki hubungan dengan reduksi data yang merupakan langkah langkah yang dilakukan peneliti dengan cara memilih data yang dianggap penting dan dikumpulkan menjadi satu untuk dikumpulkan menjadi data yang sederhana tetapi bermakna. Pada penelitian ini interpretasi data juga digunakan dalam penelitian kualitatif ini karena data-data yang dikumpulkan akan dikomunikasikan dengan publik melalui tulisan atau laporan yang didukung konsep dan teori yang ada.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Logic Analytic*, maksudnya ialah menyesuaikan berbagai hasil pengamatan dengan wawancara dan teori yang digunakan dalam penelitian ini

IV. Penutup

1. Sistem pengelolaan keuangan Masjid Jami'Islamiyah dapat dikatakan cukup baik, Walaupun metode yang digunakan masih tergolong sederhana, namun pencatatan tersebut dapat dimengerti oleh semua pihak yang terkait sebagai buktikan aliran kas Masjid dan juga sebagai bukti kinerja para pengurus dalam pertanggung jawaban atas amanah yang diberikan. Meskipun tergolong sederhana namun diharapkan semua jama'ah dapat memahami catatan yang dibuat dan menghindarkan dari berbagai hal-hal negatif yang mungkin terjadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa praktek akuntansi dijalankan oleh Takmir Masjid Jami' Islamiyah meskipun masih tergolong sederhana.
2. Sistem pelaporan keuangan serta akuntabilitas dalam pelaporan keuangan mesjid Jami'islamiyah sudah dapat dikatakan sesuai dengan standar, dimana setiap transaksi kas, selalu dicatat dan dilaporkan kepada seluruh jamaah dan pengurus mesjid sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109 di BAZ Mesjid Jami' Islamiyah, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. BAZ

²⁹ Hasbi, "Pedoman Penulisan Skripsi", (Jambi, Syaria Pers Dekan Fakultas Syariah IAIN STS Jambi, 2014), hlm. 38

Mesjid Jami' Islamiyah belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan akuntansi keuangan zakat, infak/sedekah yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109, karena untuk penyusunannya BAZ Masjid Jami' Islamiyah hanya mengacu sesuai arahan dan kebutuhan dari badan amil tersebut yang bentuknya masih berupa laporan penerimaan dan penyaluran zakat. Untuk semua dana kas yang masuk pada BAZ Masjid Jami' Islamiyah belum dipisahkan berdasarkan golongan dana zakat, dana infak/sedekah, dan amil, dan dana non halal. Walaupun tidak mengikuti format laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada BAZ Masjid Jami' Islamiyah telah tercapai, dengan catatan masih ada informasi-informasi tertentu yang belum jelas.

SARAN

1. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, baik dari segi wawancara kepada informan maupun pengolahan data dengan referensi yang lebih banyak, bahkan objek penelitian bisa diperbanyak untuk dibandingkan dengan metode pencatatan yang lain, dan tentunya untuk mengembangkan lagi metode pengelolaan keuangan Masjid yang lebih baik.
2. Setelah mempelajari cara penyusunan laporan keuangan Masjid Jami' Islamiyah, maka masjid disarankan agar mempertimbangkan untuk membentuk gambar struktur organisasi dan melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Diharapkan masjid dapat mengklasifikasikan aset bersih yang dimiliki ke dalam tiga kategori yaitu aset bersih tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen.
3. Sebaiknya BAZ Masjid Jami' Islamiyah segera menerapkan PSAK No.109 dalam penyajian laporan keuangannya, sehingga BAZ Masjid Jami' Islamiyah memiliki laporan keuangan yang berkualitas guna menunjang eksistensi di mata pemerintahan dan bagi para donatur yang telah memberikan sumbangan.
4. Sebaiknya BAZ Masjid Jami' Islamiyah segera melakukan pemisahan antara dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana non halal sehingga dapat memperjelas dalam pengakuan dan penyalurannya, agar sesuai dengan pencatatan akuntansi keuangan berdasarkan PSAK No. 109.
5. Sebaiknya pihak manajemen BAZ Masjid Jami' Islamiyah segera mencari SDM yang berkualitas dan memberikan pelatihan pada SDM yang sudah ada, agar mampu untuk menyajikan laporan keuangan BAZ Masjid Jami' Islamiyah sesuai dengan PSAK No. 109.

BIBLIOGRAFI

Abdullah, "*Factors Influencing a Business Towards Zakat Payment In Malaysia*". Universiti Sultan ZainalAbidin. Malaysia. International journal of ScienceCommerce and Humanities. Jurnal Volume 2 No 3 Tahun 2014

Bastian "*Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*". Yogyakarta 2007 Erlangga

B.N. Marbun, *Kamus Manajemen*,(Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,2003).

Diyani Ade, "*Analisis Penerapan PSAK NO.45 Pada Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*". (Surabayaa, STIESIA Surabaya:2013).

Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Bogor:Difa Publisher,2002).

Eriyatno, *Ilmu Sistem: Meningkatkan Mutu dan Efektivitas Manajemen*, (Bogor: IPB PRESS , 1996).

Hery, S.E., M.Si, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Harahap, Sofyan Syafri, "*Analisis Kritis Laporan Keuangan*" Jakarta 2001, Raja Grafindo Persada

Harahap, Sofyan Syafri, "*Akuntansi Islam*", (Jakarta: PT.Bumi Aksara :2004).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2000. "*Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*". Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. DSAK-IAI. Jakarta

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.2012."*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntans & Manajemen*". BPFE UGM, Yogyakarta.

Kerry Jacob dalam Simanjuntak dan Januarsih "*Akuntansi Sektor Publik*" 2004, Jakarta, Salemba Empat.

Kurniasari, "*Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK45*"(<http://eprints.stainsalatiga.ac.id/45/1/8%>) akses 22 Maret 2016.

Mahdalena, "*Penerapan Sistem Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Pada Masjid Agung Al-Falah di Kota Jambi*" (Jambi: IAIN STS Jambi,2003).

Makhmud Syafe'i, *Masjid Dalam Perspektif dan Hukum Islam*.

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2008-1-00024-AR%20Bab%202.pdf>.

Munawir, "*Analisis Laporan Keuangan*", 2004 Liberty Yogyakarta

Muhammad, *dasar-dasar keungan islami*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2004).

Mahsun, M, "*Pengukuran Kinerja Sektor Publik*." Grafindo. Jakarta 2006

Muslim Tampubolon,"*Penerapan dan Pendekatan Teori Sistem:Studi Kasus Universitas HKBP Nomensen*". (Medan: Univ Sumatera Utara,2004).

Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988).

Sumarni dan John Soeprihanto, "*Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*", Yogyakarta 1998

Triyuwono, Iwan. "*Organisasi dan Akuntansi Syariah*". LKIS. Yogyakarta, 2006

Wahyuuddin. "*Manajemen Penghimpun dan Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Wakaf Uang Melalui Teknologi Informasi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Portalinfaq*". Skripsi. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Hidayatullah Jakarta 2006.

Wikipedia.OrganisasiNirlaba.http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_nirlaba.27 September 2016 (23:04)

Winardi,"*Pengantar teori sistem dan analisa sistem*",(Bandung: Karya Nusantara,1980).

Umah, Ummi Khirul. "*Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi pada LAZ DPU DT Cabang Semarang)*". Skripsi. Semarang: Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011

Yasin, Ahmad Hadi. 2011. "*Panduan Zakat Praktis*". www.zakat.or.id diakses pada tanggal 15 September 2016

Q.S al-Baqarah :282.

<http://wakafcenter.com/baca-mengelola-keuangan-masjid.html>, akses 6 Januari 2016.

<http://abuabdurrohmanmanado.org/tag/pengertian-masjid/>, akses 18 februari 2016.

<http://abuabdurrohmanmanado.org/tag/pengertian-masjid/>, akses 18 Agustus 2016. (www.zentadacon.wordpress.com).